



Analisis Rasio Keuangan untuk Penilaian Kinerja Keuangan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.

Wahyu Agustin Milasari

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pemuda

Nuryadi

Wahyu Agustin Milasari

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pemuda

Korespondensi penulis: agustinmilasari24@gmail.com¹, Nuryadi@stiepemuda.ac.id²

Abstract. This research aims to analyze financial statements with the ratio techniques at PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. period 2020 – 2021. The data studied is in the form of the financial statements of PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. period 2020 – 2021. The data collection technique used is a documentation technique. The data analysis technique used is a qualitative descriptive analysis technique. The results of this research are based on the Liquidity Ratio using three formulas namely Current Ratio, Quick Ratio, and Cash Ratio with the company financial performance not good. The Solvency Ratio uses two formulas namely Debt To Asset Ratio and Debt To Equity Ratio with the company financial performance not good. Profitability ratio use three formulas namely Return on Assets and Return on Equity with the company financial performance not good, and Gross Profit Margin with the company financial performance good. Activity ratio use three formulas namely Total Asset Turnover Ratio and Inventory Turnover Ratio with the company financial performance not good, and Receivable Turnover Ratio with the company financial performance good. The benefits of liquidity ratios, solvency ratios, profitability ratios, and activity ratios are to assess the financial performance of the company whether in good condition or otherwise.

Keywords: Financial Performance, Financial Ratio Analysis.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis laporan keuangan dengan teknik rasio pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. periode 2020 – 2021. Data yang diteliti berupa laporan keuangan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. periode 2020 – 2021. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini berdasarkan Rasio Likuiditas menggunakan tiga rumus yaitu Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio dengan kinerja keuangan perusahaan tidak baik. Rasio Solvabilitas menggunakan dua rumus yaitu Debt To Asset Ratio dan Debt To Equity Ratio dengan kinerja keuangan tidak baik. Rasio Profitabilitas menggunakan tiga rumus yaitu Return On Asset dan Return Equity dengan kinerja keuangan perusahaan tidak baik, serta Gross Profit Margin dengan kinerja keuangan perusahaan baik. Rasio Aktivitas menggunakan tiga rumus yaitu Total Asset Turnover Ratio dan Inventory Turnover Ratio dengan kinerja keuangan perusahaan tidak baik, serta Receivable Turnover Ratio dengan kinerja keuangan perusahaan baik.

Manfaat dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas adalah untuk menilai kinerja keuangan perusahaan apakah dalam kondisi baik atau sebaliknya.

Kata kunci: Analisis Rasio Keuangan, Kinerja Keuangan.

LATAR BELAKANG

Dengan perkembangan zaman ini dunia bisnis semakin lama semakin berkembang. Setiap perusahaan yang menjalankan usaha pasti mempunyai tujuan untuk mencari keuntungan

atau laba yang sebesar-besarnya. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan kinerja yang baik oleh sumber daya manusianya dalam mengelola sumber daya modal yang dimiliki perusahaan. Keberhasilan dari kinerja perusahaan khususnya kinerja keuangan dapat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan.

Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan selama periode tertentu secara efektif (Rudianto, 2013:189). Kinerja keuangan sangat diperlukan perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Untuk menilai kinerja keuangan tersebut dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan setiap akhir periode.

Untuk mengukur aktiva lancar yang digunakan perusahaan relatif terhadap utang lancar perusahaan, maka perusahaan dapat mengukurnya menggunakan *rasio likuiditas*. Untuk mengukur tingkat aktivitas aktiva-aktiva yang digunakan perusahaan, maka perusahaan dapat mengukurnya menggunakan *rasio aktivitas*. Untuk mengukur tingkat efektifitas penggunaan aktiva perusahaan kepada kreditur, maka perusahaan dapat mengukurnya menggunakan *rasio solvabilitas*. Untuk mengukur perolehan atau laba penjualan, maka perusahaan dapat mengukurnya menggunakan *rasio profitabilitas*.

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. yang dahulunya disebut dengan PT Semen Gresik (Persero) Tbk. adalah perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang merupakan produsen semen terbesar di Indonesia. Diresmikan di Gresik pada tanggal 7 Agustus 1957 oleh Presiden RI pertama. Pada tahun 2021 kapasitas penjualan mencapai 52,7 juta ton per tahun. Penjualan semen tiap tahunnya melonjak tinggi, tetapi disisi lain beban produksi mengalami peningkatan. Oleh sebab itu, pertumbuhan kinerja keuangan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. cenderung lebih lambat dari yang direncanakan.

Maka berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2020 – 2021*.

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana analisis rasio keuangan terhadap kinerja keuangan pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. periode 2020 – 2021?

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis rasio keuangan terhadap kinerja keuangan pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. periode 2020 – 2021.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah kondisi keuangan yang dilihat dari hasil usaha perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu (Sofyan Syafri Harahap, 2013:105 dalam Fathul Hilal Perdana Kusuma, 2018:89).

Menurut Wiratna Sujarweni (2017:1), laporan keuangan adalah catatan mengenai informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan catatan yang menunjukkan kondisi keuangan pada jangka waktu tertentu untuk menggambarkan kinerja perusahaan.

Tujuan Laporan Keuangan

Menurut IAI (2014 dalam Fathul Hilal Perdana Kusuma, 2018:89) bahwa tujuan laporan keuangan yaitu memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Menurut Irham Fahmi (2015:23 dalam M. Nursidin, 2019:44), laporan keuangan digunakan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui perkembangan perusahaan mencapai tujuannya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai kondisi keuangan bagi pengguna laporan keuangan yang digunakan untuk mengetahui perkembangan perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat pada suatu keadaan keuangan perusahaan, bagaimana pencapaian keberhasilan perusahaan masa lalu, saat ini, dan prediksi di masa mendatang, analisis laporan keuangan tersebut akan digunakan dasar pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan (Wiratna Sujarweni, 2017:35).

Analisis laporan keuangan adalah diketahuinya berapa jumlah harta (kekayaan), kewajiban (utang), dan modal (ekuitas) dalam neraca yang dimiliki, kemudian juga akan diketahui jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah pendapatan yang dikeluarkan selama

periode tertentu, maka dapat diketahui bagaimana hasil usaha (laba atau rugi) yang diperoleh selama periode tertentu dari laporan laba rugi yang disajikan (Kasmir, 2018:66).

Analisis keuangan digunakan dengan cara membandingkan satu angka tertentu pada suatu akun terhadap angka dari akun lainnya (Werner R. Murhadi, 2013:56).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk mengevaluasi perkembangan usaha sehingga akan diketahui kondisi keuangan untuk mengetahui laba atau rugi yang digunakan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan.

Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir, 2018:104).

Analisis rasio keuangan adalah metode analisis untuk mengetahui perbandingan antara satu akun tertentu dengan akun lain dalam laporan keuangan suatu perusahaan serta hubungan diantara akun-akun tersebut (Rudianto, 2013:191).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan antara satu angka dengan angka lainnya dalam suatu akun laporan keuangan.

Pengertian Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga aktiva lancar perusahaan jumlahnya harus lebih besar dari kewajiban lancar. Yang termasuk dalam rasio likuiditas sebagai berikut.

1) Rasio lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aktiva lancar yang tersedia. Standar industri untuk rasio lancar adalah 2 kali.

$$\text{Rumusnya} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2) Rasio sangat lancar (*Quick Ratio*)

Rasio sangat lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo

dengan menggunakan total aktiva yang tersedia, tetapi tidak termasuk persediaan. Standar industri untuk rasio sangat lancar adalah 1,5 kali.

$$\text{Rumusnya} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

3) Rasio kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas dan setara kas yang tersedia untuk membayar kewajiban lancar yang segera jatuh tempo. Standar industri untuk rasio kas adalah 50%.

$$\text{Rumusnya} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Pengertian Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang dengan aktiva yang dimiliki perusahaan apabila perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi. Yang termasuk dalam rasio solvabilitas sebagai berikut.

1) Rasio hutang atas aktiva (*Debt to Asset Ratio*)

Rasio hutang atas aktiva merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya dengan perbandingan antara total utang dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Standar industri untuk rasio hutang atas aktiva adalah 35%.

$$\text{Rumusnya} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

2) Rasio hutang atas modal (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio hutang atas modal merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuannya dalam melunasi seluruh kewajibannya dengan perbandingan antara total utang dengan total modal yang dimiliki perusahaan. Standar industri untuk rasio hutang atas modal adalah 90%.

$$\text{Rumusnya} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuannya untuk mendapatkan laba dari pendapatan yang terkait dengan penjualan. Yang termasuk dalam rasio profitabilitas sebagai berikut.

1) *Return on asset (ROA)*

Return on asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan aktiva perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan perbandingan laba bersih dan total aktiva. Standar industri untuk ROA adalah 30%.

$$\text{Rumusnya} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

2) *Return on equity (ROE)*

Return on equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan perbandingan laba bersih dan total ekuitas (modal). Standar industri untuk ROE adalah 40%.

$$\text{Rumusnya} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3) *Margin laba kotor (Gross Profit Margin)*

Margin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penjualan produknya dengan perbandingan laba kotor dan penjualan bersih. Standar industri untuk margin laba kotor adalah 30%.

$$\text{Rumusnya} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Pengertian Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki guna menunjang kegiatan operasional perusahaan. Yang termasuk dalam rasio aktivitas sebagai berikut.

1) Rasio perputaran total aktiva (*Total Asset Turnover Ratio*)

Rasio perputaran total aktiva merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran seluruh aktiva perusahaan serta jumlah penjualan yang diperoleh perusahaan dengan perbandingan penjualan dan total aktiva. Standar industri untuk perputaran total aktiva adalah 2 kali.

$$\text{Rumusnya} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

2) Rasio perputaran piutang (*Receivable Turnover Ratio*)

Rasio perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode dana berputar. Standar industri untuk perputaran piutang adalah 15 kali.

$$\text{Rumusnya} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

3) Rasio perputaran persediaan (*Inventory Turnover Ratio*)

Rasio perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam milik perusahaan selama satu periode tertentu. Standar industri perputaran persediaan adalah 20 kali.

$$\text{Rumusnya} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Wiratna Sujarweni (2017:71), kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang telah selesai dilakukan, hasil pekerjaan tersebut kemudian dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu keberhasilan yang dicapai dalam mengelola sumber daya moneter sesuai dengan kriteria tertentu.

Menurut Wiratna Sujarweni (2017:73), penilaian kinerja keuangan perusahaan memiliki beberapa tujuan yaitu:

- a. Untuk mengetahui tingkat likuiditas yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya pada saat ditagih harus segera terpenuhi.

- b. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
- c. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- d. Untuk mengetahui tingkat aktivitas usaha yaitu kemampuan perusahaan untuk menjalankan dan mempertahankan usahanya agar tetap stabil.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka pada penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif.

Menurut Mukhtar (2013:10) jenis penelitian deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu.

Jenis Data

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif yang berbentuk angka dari laporan keuangan yang bersifat dokumenter yang berasal dari jurnal ilmiah, penelitian terdahulu, dan laporan keuangan dari Bursa Efek Indonesia.

Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang berasal dari Bursa Efek Indonesia melalui website resmi www.idx.co.id berupa dokumen tertulis laporan keuangan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang merupakan produsen semen terbesar di Inonesia. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Desember sampai Juli 2023.

Teknik Pengumpulan Data

Menggunakan teknik dokumentasi dengan mengumpulkan informasi dan data-data berupa dokumen laporan keuangan neraca, laba rugi, dan arus kas yang dimiliki PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. periode 2020 – 2021 yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah melakukan perhitungan analisis rasio keuangan yang berupa analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas dengan menggunakan teknik deskriptif, dimana teknik ini dilakukan dengan cara menyajikan dan menganalisis data-data keuangan perusahaan yang diperoleh berupa angka kemudian hasil dari data tersebut diinterpretasikan sesuai dengan pembahasan yang sesuai dengan penelitian ini.

Teknik Keabsahan Data

Menggunakan dua teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Triangulasi sumber data dengan mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber yaitu laporan keuangan yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia melalui website resmi www.idx.co.id dan melalui website resmi perusahaan. Triangulasi metode dengan teknik dokumentasi dan studi kepustakaan yaitu membaca jurnal ilmiah serta penelitian terdahulu yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Singkat Perusahaan

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. sebelumnya bernama PT Semen Gresik (Persero) Tbk. yang merupakan produsen semen terbesar di Indonesia. Perusahaan ini diresmikan Presiden RI pertama di Gresik tanggal 7 Agustus 1957 dengan kapasitas penjualan 250.000 ton per tahun. Pada tanggal 8 Juli 1991 saham Semen Gresik termuat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya serta merupakan BUMN yang *go public*.

Tanggal 15 September 1995 perusahaan berkonsolidasi dengan PT Semen Padang dan PT Semen Tonasa dengan kapasitas penjualan 8,5 juta ton per tahun.

Tanggal 17 September 1998, Cemex S. A. DeC. V., perusahaan semen global asal Meksiko membeli saham PT Semen Gresik sebesar 14%. Selanjutnya tanggal 30 September 1999 Cemex merubah kepemilikan saham menjadi 25,53%.

Tanggal 27 Juli 2006 Blue Valley Holdings PTE Ltd. membeli 26% saham Cemex sebesar 25.53%. Selanjutnya tanggal 18 Desember 2012 perusahaan resmi mengambil alih 70 kepemilikan saham Thang Long Cement Join Stock Company (TLCC) dari Hanoi General Export-Import Join Stock Company (Geleximco) di Vietnam berkapasitas 2,3 juta ton. Aksi

korporasi ini menjadikan perusahaan tercatat sebagai BUMN Multinasional pertama di Indonesia. Tanggal 7 Januari 2013 perusahaan resmi berperan sebagai *Strategic Holding Company* sekaligus mengubah nama menjadi PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.

Pada tanggal 31 Januari 2019, perusahaan mencatatkan sejarah dengan menandatangani *Conditional Sales Purchase Agreement (CSPA)* pengambilalihan 80,64% saham PT Hlocim Indonesia Tbk. dari Lafarge Holcim Ltd. Pasca akuisisi, maka PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. akan menjadi salah satu produsen semen terbesar di Asia Tenggara dan 10 besar di dunia dengan kapasitas penjualan menjadi 53 juta ton per tahun.

Pada 11 Februari 2020, perubahan merek perusahaan Semen Indonesia menjadi SIG. Sejalan dengan visi perusahaan, SIG terus berupaya menjadi yang terdepan dalam menciptakan kehidupan berkelanjutan (*sustainability*), mendorong pemberdayaan (*empowerment*), serta mengadopsi teknologi digital (*digitalization*) untuk menyediakan produk dan jasa sesuai dengan kebutuhan konsumen. Pada 19 Desember 2022, Pemerintah Indonesia resmi melakukan inbreng saham dengan mengalihkan kepemilikan saham di Semen Baturaja ke SIG. Hal ini merupakan kelanjutan Program Integrasi BUMN Sub Klaster Semen melalui proses Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD), menjadikan status Semen Baturaja resmi menjadi bagian dari SIG.

Teknik Analisis Data

Analisis rasio keuangan terhadap kinerja keuangan dalam penelitian ini terbagi menjadi empat macam yaitu analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Dalam penelitian ini menggunakan pembandingan periode 2020 sampai 2021 pada laporan keuangan PT Semen Indonesia (Persro) Tbk. Berikut analisis rasio-rasio tersebut.

1. Rasio Likuiditas

Hasil Analisis Rasio Likuiditas

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.

Rasio Likuiditas	Tahun	Rasio
<i>Current Ratio</i>	2020	1,35 kali
	2021	1,07 kali
Rata-rata rasio		1,21 kali
Rata-rata industri		2 kali

	2020	0,96 kali
<i>Quick Ratio</i>	2021	0,75 kali
	Rata-rata rasio	0,86 kali
	Rata-rata industri	1,5 kali
	2020	25%
<i>Cash Ratio</i>	2021	17%
	Rata-rata rasio	21%
	Rata-rata industri	50%

a. *Current Ratio*

Dari hasil perhitungan *current ratio* diatas dapat diketahui bahwa perusahaan mengalami penurunan dari tahun 2020 ke 2021 sebanyak 0,28 kali. Pada tahun 2020 *current ratio* yang dihasilkan adalah 1,35 kali, kemudian menurun pada tahun 2021 menjadi 1,07 kali. Dengan rata-rata *current ratio* yang dapat dihasilkan perusahaan pada periode 2020 – 2021 yakni sebesar 1,21 kali yang artinya dalam kondisi tidak baik atau tidak likuid, hal ini karena berada dibawah standar industri sebesar 2 kali. Artinya perusahaan belum mampu dalam mengelola aktiva lancar dan kewajiban lancar yang dimiliki.

b. *Quick Ratio*

Dari hasil perhitungan *quick ratio* diatas dapat diketahui bahwa perusahaan mengalami penurunan dari tahun 2020 ke 2021 sebanyak 0,21 kali. Pada tahun 2020 *quick ratio* yang dihasilkan adalah 0,96 kali, kemudian menurun pada tahun 2021 menjadi 0,75 kali. Dengan rata-rata *quick ratio* yang dapat dihasilkan perusahaan pada periode 2020 – 2021 yakni sebesar 0,86 kali yang artinya dalam kondisi tidak baik atau tidak likuid, hal ini karena berada dibawah standar industri sebesar 1,5 kali. Artinya perusahaan belum mampu dalam memenuhi kewajiban lancar dengan aktiva lancar yang sudah dikurangi persediaan yang dimiliki.

c. *Cash Ratio*

Dari hasil perhitungan *cash ratio* diatas dapat diketahui bahwa perusahaan mengalami penurunan dari tahun 2020 ke 2021 sebanyak 8%. Pada tahun 2020 *cash ratio* yang dihasilkan adalah 25%, kemudian menurun pada tahun 2021 menjadi 17%. Dengan rata-rata *cash ratio* yang dapat dihasilkan perusahaan pada

periode 2020 – 2021 yakni sebesar 21% yang artinya dalam kondisi tidak baik atau tidak likuid, hal ini karena berada dibawah standar industri sebesar 50%. Artinya perusahaan belum mampu dalam memenuhi kewajiban lancar dengan aktiva lancar yang dapat segera dicairkan yaitu berupa kas dan setara kas.

2. Rasio Solvabilitas

Hasil Analisis Rasio Solvabilitas

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.

Rasio Solvabilitas	Tahun	Rasio
<i>Debt to Asset Ratio</i>	2020	52%
	2021	46%
Rata-rata rasio		49%
Rata-rata industri		35%
<i>Debt to Equity Ratio</i>	2020	114%
	2021	88%
Rata-rata rasio		101%
Rata-rata industri		90%

a. *Debt to Asset Ratio*

Dari hasil perhitungan *debt to asset ratio* diatas dapat diketahui bahwa perusahaan mengalami penurunan dari tahun 2020 ke 2021 sebanyak 6%. Pada tahun 2020 *debt to asset ratio* yang dihasilkan adalah 52%, kemudian menurun pada tahun 2021 menjadi 46%. Dengan rata-rata *debt to asset ratio* yang dapat dihasilkan perusahaan pada periode 2020 – 2021 yakni sebesar 49% yang artinya dalam kondisi tidak baik, hal ini karena berada diatas standar industri sebesar 35%. Artinya perusahaan belum mampu mengelola aktiva dalam kaitannya dengan hutang. Rasio ini dapat dikatakan dalam keadaan baik apabila semakin rendah angka rasio karena total hutang dapat dijamin oleh total aktiva yang dimiliki perusahaan.

b. *Debt to Equity Ratio*

Dari hasil perhitungan *debt to equity ratio* diatas dapat diketahui bahwa perusahaan mengalami penurunan dari tahun 2020 ke 2021 sebanyak 26%. Pada tahun 2020

debt to equity ratio yang dihasilkan adalah 114%, kemudian menurun pada tahun 2021 menjadi 88%. Dengan rata-rata *debt to equity ratio* yang dapat dihasilkan perusahaan pada periode 2020 – 2021 yakni sebesar 101% yang artinya dalam kondisi tidak baik, hal ini karena berada di atas standar industri sebesar 90%. Artinya perusahaan belum mampu mengetahui berapa bagian modal yang digunakan untuk menjamin total hutang. Rasio ini dapat dikatakan dalam keadaan baik apabila semakin rendah angka rasio karena total hutang dapat dijamin oleh total modal yang dimiliki perusahaan.

3. Rasio Profitabilitas

Hasil Analisis Rasio Profitabilitas

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.

Rasio Profitabilitas	Tahun	Rasio
<i>Return on Asset</i>	2020	3%
	2021	3%
Rata-rata rasio		3%
Rata-rata industri		30%
<i>Return on Equity</i>	2020	8%
	2021	5%
Rata-rata rasio		7%
Rata-rata industri		40%
<i>Gross Profit Margin</i>	2020	34%
	2021	31%
Rata-rata rasio		33%
Rata-rata industri		30%

a. *Return on Asset*

Dari hasil perhitungan *return on asset* diatas dapat diketahui bahwa perusahaan tidak mengalami penurunan atau kenaikan dari tahun 2020 ke 2021. Pada tahun 2020 *return on asset* yang dihasilkan adalah 3%, kemudian pada tahun 2021 tetap 3%. Dengan rata-rata *return on asset* yang dapat dihasilkan perusahaan pada periode 2020 – 2021 yakni sebesar 3% yang artinya dalam kondisi tidak baik, hal

ini karena berada dibawah standar industri sebesar 30%. Artinya perusahaan belum mampu dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki perusahaan, karena semakin besar nilai pada rasio ini berarti perusahaan semakin baik dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba.

b. *Return on Equity*

Dari hasil perhitungan *return on equity* diatas dapat diketahui bahwa perusahaan mengalami penurunan dari tahun 2020 ke 2021 sebesar 3%. Pada tahun 2020 *return on equity* yang dihasilkan adalah 8%, kemudian menurun pada tahun 2021 menjadi 5%. Dengan rata-rata *return on equity* yang dapat dihasilkan perusahaan pada periode 2020 – 2021 yakni sebesar 7% yang artinya dalam kondisi tidak baik, hal ini karena berada dibawah standar industri sebesar 40%. Artinya perusahaan belum mampu dalam menghasilkan laba dari modal yang dimiliki perusahaan, karena semakin besar nilai pada rasio ini berarti perusahaan semakin baik dalam mengelola modal untuk menghasilkan laba.

c. *Gross Profit Margin*

Dari hasil perhitungan *gross profit margin* diatas dapat diketahui bahwa perusahaan mengalami penurunan dari tahun 2020 ke 2021 sebanyak 2%. Pada tahun 2020 *return on equity* yang dihasilkan adalah 8%, kemudian menurun pada tahun 2021 menjadi 5%. Dengan rata-rata *gross profit margin* yang dapat dihasilkan perusahaan pada periode 2020 – 2021 yakni sebesar 33% yang artinya dalam kondisi baik, hal ini karena berada diatas standar industri sebesar 30%. Artinya perusahaan mampu menghasilkan laba dari penjualan sebelum dikurangi bunga dan pajak karena semakin besar nilai pada rasio ini berarti perusahaan semakin baik dalam menegelola penjualan untuk menghasilkan laba.

4. Rasio Aktivitas

Hasil Analisis Rasio Aktivitas

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.

Rasio Aktivitas	Tahun	Rasio
------------------------	--------------	--------------

<i>Total Asset</i>	2020	0,45 kali
<i>Turnover Ratio</i>	2021	0,46 kali
	Rata-rata rasio	0,46 kali
	Rata-rata industri	2 kali
<i>Receivable</i>	2020	24,24 kali
<i>Turnover Ratio</i>	2021	32,08 kali
	Rata-rata rasio	28,16 kali
	Rata-rata industri	15 kali
<i>Inventory</i>	2020	7,73 kali
<i>Turnover Ratio</i>	2021	7,57 kali
	Rata-rata rasio	7,65 kali
	Rata-rata industri	20 kali

1. *Total Asset Turnover Ratio*

Dari hasil perhitungan *total asset turnover ratio* diatas dapat diketahui bahwa perusahaan mengalami kenaikan dari tahun 2020 ke 2021 sebanyak 0,01 kali. Pada tahun 2020 *total asset turnover ratio* yang dihasilkan adalah 0,45 kali, kemudian naik pada tahun 2021 menjadi 0,46 kali. Dengan rata-rata *total asset turnover ratio* yang dapat dihasilkan perusahaan pada periode 2020 – 2021 yakni sebesar 0,46 kali yang artinya dalam kondisi tidak baik, hal ini karena berada dibawah standar industri sebesar 2 kali. Artinya perusahaan kurang mampu memanfaatkan aktivitya dengan efisien, karena semakin besar nilai rasio ini semakin baik bagi perusahaan dalam menggunakan aktivitya dan apabila total assets turnover semakin rendah maka semakin buruk kemampuan seluruh aktiva dalam menciptakan penjualan.

2. *Recivable Turnover Ratio*

Dari hasil perhitungan *receivable turnover ratio* diatas dapat diketahui bahwa perusahaan mengalami kenaikan dari tahun 2020 ke 2021 sebanyak 7,84 kali. Pada tahun 2020 *receivable turnover ratio* yang dihasilkan adalah 24,24 kali, kemudian naik pada tahun 2021 menjadi 32,08 kali. Dengan rata-rata *receivable turnover ratio* yang dapat dihasilkan perusahaan pada periode 2020 – 2021 yakni sebesar 28,16 kali yang artinya dalam kondisi baik, hal ini karena berada diatas standar

industri sebesar 15 kali. Artinya perusahaan mampu untuk mengelola piutangnya, karena semakin besar nilai rasio ini semakin baik bagi perusahaan dalam mengelola piutang yang dimiliki.

3. *Inventory Turnover Ratio*

Dari hasil perhitungan *inventory turnover ratio* diatas dapat diketahui bahwa perusahaan mengalami penurunan dari tahun 2020 ke 2021 sebanyak 0,16 kali. Pada tahun 2020 *inventory turnover ratio* yang dihasilkan adalah 7,73 kali, kemudian menurun pada tahun 2021 menjadi 7,57 kali. Dengan rata-rata *inventory turnover ratio* yang dapat dihasilkan perusahaan pada periode 2020 – 2021 yakni sebesar 7,65 kali yang artinya dalam kondisi tidak baik, hal ini karena berada dibawah standar industri sebesar 20 kali. Artinya perusahaan kurang mampu untuk mengelola perputaran persediaan yaitu dengan melakukan penjualan dengan cepat dan adanya permintaan akan persediaan yang ada. Apabila nilai *inventory turnover* meningkat maka semakin baik kondisi perusahaan.

Pembahasan

1. Rasio Likuiditas

Dari hasil *current ratio* diperoleh rata-rata perusahaan selama dua tahun adalah 1,21 kali yang artinya dalam kondisi tidak baik atau tidak likuid karena dibawah standar industri sebesar 2 kali (Kasmir, 2018:135), artinya perusahaan belum mampu dalam mengelola aktiva lancar dan kewajiban lancar yang dimiliki. Dari hasil *quick ratio* diperoleh rata-rata perusahaan selama dua tahun adalah 0,32 kali yang artinya dalam kondisi tidak baik atau tidak likuid karena dibawah standar industri sebesar 1,5 kali (Kasmir, 2018:138), artinya perusahaan belum mampu dalam memenuhi kewajiban lancar dengan aktiva lancar yang sudah dikurangi persediaan yang dimiliki. Dari hasil *cash ratio* diperoleh rata-rata perusahaan selama dua tahun adalah 21% yang artinya dalam kondisi tidak baik atau tidak likuid karena dibawah standar industri sebesar 50% (Kasmir, 2018:140), artinya perusahaan belum mampu dalam memenuhi kewajiban lancar dengan aktiva lancar yang dapat segera dicairkan yaitu berupa kas dan setara kas.

2. Rasio Solvabilitas

Dari hasil *debt to asset ratio* diperoleh rata-rata perusahaan selama dua tahun adalah 49% yang artinya dalam kondisi tidak baik karena diatas standar industri sebesar 35% (Kasmir, 2018:157), artinya perusahaan belum mampu mengelola aktiva dalam

kaitannya dengan hutang yang dimana rasio ini dapat dikatakan dalam keadaan baik apabila semakin rendah angka rasio karena total hutang dapat dijamin oleh total aktiva yang dimiliki perusahaan. Dari hasil *debt to equity ratio* diperoleh rata-rata perusahaan selama dua tahun adalah 101% yang artinya dalam kondisi tidak baik karena diatas standar industri sebesar 90% (Kasmir, 2018:159), artinya perusahaan belum mampu mengetahui berapa bagian modal yang digunakan untuk menjamin total hutang yang dimana rasio ini dapat dikatakan dalam keadaan baik apabila semakin rendah angka rasio karena total hutang dapat dijamin oleh total modal yang dimiliki perusahaan.

3. Rasio Profitabilitas

Dari hasil *return on asset* diperoleh rata-rata perusahaan selama dua tahun adalah 3% yang artinya dalam kondisi tidak baik karena dibawah standar industri sebesar 30% (Kasmir, 2018:203), artinya perusahaan belum mampu dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki perusahaan karena semakin besar nilai pada rasio ini berarti perusahaan semakin baik dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba. Dari hasil *return on equity* diperoleh rata-rata perusahaan selama dua tahun adalah 7% yang artinya dalam kondisi tidak baik karena dibawah standar industri sebesar 40% (Kasmir, 2018:205), artinya perusahaan belum mampu dalam menghasilkan laba dari modal yang dimiliki perusahaan karena semakin besar nilai pada rasio ini berarti perusahaan semakin baik dalam mengelola modal untuk menghasilkan laba. Dari hasil *gross profit margin* diperoleh rata-rata perusahaan selama dua tahun adalah 33% yang artinya dalam kondisi baik karena diatas standar industri sebesar 30% (Kasmir, 2018:208), artinya perusahaan mampu menghasilkan laba dari penjualan sebelum dikurangi bunga dan pajak karena semakin besar nilai pada rasio ini berarti perusahaan semakin baik dalam mengelola penjualan untuk menghasilkan laba.

4. Rasio Aktivitas

Dari hasil *total asset turnover ratio* diperoleh rata-rata perusahaan selama dua tahun adalah 0,46 kali yang artinya dalam kondisi tidak baik karena dibawah standar industri sebesar 2 kali (Kasmir, 2018:186), artinya perusahaan kurang mampu memanfaatkan aktivitya dengan efisien karena semakin besar nilai rasio ini semakin baik bagi perusahaan dalam menggunakan aktivitya dan apabila total assets turnover semakin rendah maka semakin buruk kemampuan seluruh aktiva dalam menciptakan penjualan. Dari hasil *receivable turnover ratio* diperoleh rata-rata perusahaan selama dua tahun

adalah 28,16 kali yang artinya dalam kondisi baik karena diatas standar industri sebesar 15 kali (Kasmir, 2018:188), artinya perusahaan mampu untuk mengelola piutangnya, karena semakin besar nilai rasio ini semakin baik bagi perusahaan dalam mengelola piutang yang dimiliki. Dari hasil *inventory turnover ratio* diperoleh rata-rata perusahaan selama dua tahun adalah 7,65 kali yang artinya dalam kondisi tidak baik karena dibawah standar industri sebesar 20 kali (Kasmir, 2018:185), artinya perusahaan kurang mampu untuk mengelola perputaran persediaan yaitu dengan melakukan penjualan dengan cepat dan adanya permintaan akan persediaan yang ada karena apabila nilai *inventory turnover* meningkat maka semakin baik kondisi perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis rasio keuangan terhadap kinerja keuangan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. periode 2020 – 2021 sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan secara singkat sebagai berikut.

1. Rasio likuiditas dilihat dari *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio* menunjukkan hasil yang tidak baik atau tidak likuid jika dibandingkan dengan rata-rata industri yang ada.
2. Rasio solvabilitas dilihat dari *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* menunjukkan hasil yang tidak baik jika dibandingkan dengan rata-rata industri yang ada.
3. Rasio profitabilitas dilihat dari *return on asset (ROA)* dan *return on equity (ROE)* menunjukkan hasil yang tidak baik jika dibandingkan dengan rata-rata industri yang ada. Akan tetapi, dilihat dari *gross profit margin* menunjukkan hasil yang baik jika dibandingkan dengan rata-rata industri yang ada.
4. Rasio aktivitas dilihat dari *total asset turnover ratio* dan *inventory turnover ratio* menunjukkan hasil yang tidak baik jika dibandingkan dengan rata-rata industri yang ada. Akan tetapi, dilihat dari *receivable turnover ratio* menunjukkan hasil yang baik jika dibandingkan dengan rata-rata industri yang ada.

Saran

Berdasarkan simpulan penelitian, peneliti dapat memberikan saran untuk perusahaan guna meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sebagai berikut.

1. Rasio likuiditas dengan cara menambah kas dan aktiva lancar seperti menjual aktiva tetap yang kemudian disimpan sebagai kas, sehingga dapat mengurangi kewajiban lancar pada perusahaan.
2. Rasio solvabilitas dengan cara mengurangi jumlah kewajibannya dikarenakan dana ekuitas yang dimiliki perusahaan tidak mampu untuk menutupi seluruh kewajibannya. Serta sebaiknya perusahaan dapat memanfaatkan hutang dengan efektif agar memperoleh peningkatan pada laba perusahaan.
3. Rasio profitabilitas dengan cara meningkatkan penjualan. Perusahaan juga sebaiknya harus melakukan penganalisisan strategi penjualan dengan penetapan harga dan mengurangi beban operasional perusahaan serta meningkatkan perputaran aktiva dan modal perusahaan.
4. Rasio aktivitas dengan cara memaksimalkan penggunaan seluruh aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan dan meningkatkan asset turnover nya untuk memperbesar volume penjualan. Perusahaan juga sebaiknya memperhatikan pengelolaan perputaran persediaan dengan melakukan penjualan secara cepat dengan adanya permintaan akan persediaan yang ada.

DAFTAR REFERENSI

- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.
- Kusuma, Fathul Hilal Perdana. 2018. "*Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk*". *Jurnal Akuntansi Unihaz*, (1): 88–113.
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Reference (GP Press Group).
- Murhadi, Werner R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan: Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nursidin, M. 2019. "*Analisis Laporan Keuangan pada PT Angkasa Pura II*". *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, (3): 42–54.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Sujarweni, Wiratna. 2017. *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.